

Peran Guru dalam Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Rizkha Dwi Putri Aprilyani^{1✉}, Ita Rustiati Ridwan² & Susilawati³

^{1✉}Universitas Pendidikan Indonesia, rizkhadwiputria@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-3062-9868](https://orcid.org/0000-0002-3062-9868)

²Universitas Pendidikan Indonesia, itarustiati Ridwan@upi.edu, Orcid ID: [0000-0002-8056-8354](https://orcid.org/0000-0002-8056-8354)

³Universitas Pendidikan Indonesia, susilawatisusilawati@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-1961-0453](https://orcid.org/0000-0002-1961-0453)

Article Info

History Articles

Received:

Mar 2022

Accepted:

Dec 2023

Published:

Mar 2024

Abstract

Social attitudes are very important attitudes to be instilled in students and can be obtained through education and other institutions. Teachers play an important role in teaching and instilling social attitudes when students are at school, this is because the communication process between students and teachers takes place in the classroom during the teaching and learning process, one of which is through social sciences learning. In this study, we used a qualitative study with a case study approach and focused on the role of teachers in instilling social attitudes through social education in grade V students. The topics discussed in this study used topic 6 heat and its transmission and subtopic 1. Temperature and Warmth of Learning 4 in social sciences learning. In short, KD 3.2 and 4.2 have an analysis of the relationship between humans and the environment and its socio-cultural impacts and the economic development of the Indonesian people. In addition, researchers used observation, interview, and documentation techniques to collect data. The purpose of this study was to clarify the role of teachers in teaching social attitudes through fifth-grade social sciences. The results of this study showed that class teachers had carried out their roles by instilling several social attitudes in students, the social attitudes that were instilled were discipline, self-confidence, honesty, responsibility, caring, and politeness. The implications of this research can be used as a foundation for educators in tackling similar problems.

Keywords:

Social Attitude, Teacher's Role, Social Sciences

How to cite:

Aprilyani, R. D. P., Ridwan, I. R., & Susilawati, S. (2024). Peran guru dalam penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas V sekolah dasar. *Didaktika*, 4(1), 39-48.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:

Mar 2022

Diterima:

Des 2023

Diterbitkan:

Mar 2024

Abstrak

Sikap sosial merupakan sikap yang sangat penting ditamamkan kepada siswa dapat diperoleh melalui pendidikan dan lembaga lainnya. Guru memegang peranan penting dalam mengajar dan menanamkan sikap sosial ketika siswa berada di sekolah, hal ini dikarenakan proses komunikasi antara siswa dan guru berlangsung di dalam kelas selama proses belajar mengajar, salah satunya melalui pembelajaran IPS. Penelitian ini kami memakai studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan berfokus pada peran guru dalam menanamkan sikap sosial melalui pendidikan sosial pada siswa kelas V. Topik yang dibahas dalam penelitian ini menggunakan topik 6 kalor dan transmisinya serta subtopik 1. Suhu dan Kehangatan Pembelajaran 4 pada pembelajaran IPS. Singkatnya, KD 3.2 dan 4.2 memiliki analisis hubungan manusia dengan lingkungan dan dampak sosial budayanya serta pembangunan ekonomi rakyat Indonesia. Selain itu, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas peran guru dalam mengajarkan sikap sosial melalui kelas V IPS. Hasil dari penelitian ini guru kelas sudah melaksanakan perannya dengan tertanamnya beberapa sikap sosial pada diri siswa, sikap sosial yang tertanam tersebut adalah disiplin, percaya diri, jujur, tanggung jawab, peduli, dan santun. Implikasi dari penelitian ini dapat dijadikan landasan para pendidik dalam menanggulangi permasalahan yang sejenis.

Kata Kunci:

Sikap Sosial, Peran Guru, Ilmu Pengetahuan Sosial

Cara mengutip:

Aprilyani, R. D. P., Ridwan, I. R., & Susilawati, S. (2024). Peran guru dalam penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas V sekolah dasar. *Didaktika*, 4(1), 39-48.

PENDAHULUAN

Dalam kurikulum 2013 peran guru dalam kurikulum yaitu sebagai pendidik, pengelola kelas, mediator, komunikator, demonstrator, evaluator, motivator, fasilitator dan inspirator ternyata banyak suatu permasalahan yang berkaitan dengan sikap sosial siswa dalam semua mata pelajaran, terutama saat mempelajari IPS. Hal ini disebabkan hubungan dengan hasil budaya manusia dengan menjangkanya menggunakan sarana komunikasi seperti telepon genggam, televisi, dan internet. Banyak sikap mulai melemah, menyebabkan penurunan sikap. Seiring dengan itu, sangat diperlukan pembenahan yang dilakukan oleh seorang guru. Hal ini bisa kita lihat dari banyak siswa yang masih belum percaya diri didalam mengungkapkan pendapat.

Menurunnya sikap tanggung jawab yang dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang tidak mentaati aturan, tidak mau membantu teman dan orang lain yang membutuhkan. Fenomena ini dapat menjadi contoh melemahnya sikap sosial.

Sekolah adalah sebuah tempat terjadinya interaksi antara siswa dengan teman dan guru. Jika sikap siswa tidak bagus, maka siswa tidak mudah untuk berintegrasi ke dalam kehidupan sosial dan berinteraksi dengan orang lain. Peran guru cukup besar karena sekolah bertanggung jawab untuk membentuk sikap dan moral siswa, tidak hanya untuk membuat siswa lebih pintar, tetapi juga untuk berperilaku sebaik yang diharapkan orang tua (Rahmadi & Pancaranian, 2020).

Siswa memiliki naluri untuk berinteraksi dengan lingkungan. Dalam kegiatan interaksi ini, siswa dapat bertemu dengan berbagai jenis karakter dan membentuk kelompok yang menurut mereka cocok (Al Jundi & Hadiwinarto, 2019). Hal ini membuat sikap siswa terbentuk. Lebih banyak interaksi sosial dan sikap dapat terbentuk antara siswa dan orang lain.

Dengan demikian, seorang guru memiliki peranan penting dalam mengajar dan menumbuhkan sikap sosial kepada siswa saat ia berada disekolah, karena proses interaksi yang terjalin antara siswa dan guru itu lebih banyak terjadi saat proses belajar mengajar di kelas berlangsung. Maka, guru wajib sanggup mengungkapkan nilai perilaku sosial pada siswanya melewati proses belajar yang dilakukan. Hal ini mengingat pentingnya menanamkan perilaku sosial sejak dini agar siswa memiliki keterampilan sosial yang kuat. Salah satunya adalah mempelajari ilmu sosial.

Peran guru menurut Najib Sulhan (2016) menunjukkan proses kegiatan belajar mengajar yang dinilai paling menonjol, yaitu guru menjadi pendidik, pengelola kelas, mediator, komunikator, demonstrator, evaluator, motivator, fasilitator dan inspirator. Peran guru tetap diperlukan walaupun sudah sehebat apapun perkembangan teknologi saat ini.

Pembelajaran IPS diharapkan menjadikan siswa tidak pasif, mempunyai sikap sosial yang baik, selalu menghormati yang lain dan menjadi penduduk yang bermoral dalam kehidupan bermasyarakat. Siswa juga bisa belajar tentang interaksi antara manusia dan lingkungan hidupnya dan Pahami bahwa orang saling membutuhkan karena mereka adalah makhluk sosial (Effawati, 2017).

Melalui upaya tersebut, pembelajaran IPS melatih siswa baik keterampilan fisik maupun berpikir serta menggali dan mencari solusi atas permasalahan sosial yang dialaminya. Mahasiswa sebagai anggota masyarakat harus mampu berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, sebagai warga negara yang bertanggung jawab, dengan menunjukkan tindakan, tindakan dan tindakan yang bermakna bagi kepentingan umum. Bagaimanapun, mereka diharapkan menjadi orang Indonesia seutuhnya. Guru ingin mencapai ini melalui belajar ilmu sosial.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti pada kelas V di SDN Serang 11 yakni pada bulan Desember 2021, bahwa sosial siswa ada masalah pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, terlihat masih terdapat yang mempunyai sikap sosial yang dibawah rata-rata.

Perihal ini dilihat dari Pertama; aspek disiplin, yaitu terdapat siswa yang tidak memakai peralatan seragam dengan lengkap serta berantakan, dan terdapat juga siswa yang datang terlambat. Kedua, Toleransi masih dibawah rata-rata dan beberapa siswa belum menghormati guru yang sedang menjelaskan pelajaran. Siswa santai ketika berbicara dengan teman, sehingga kelas menjadi ramai dan belajar tidak terlalu bersemangat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa dan hambatan yang mereka hadapi. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan pembahasan terkait dengan judul tersebut.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini memakai penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Ahmadi (2016) pilihan pendekatan kualitatif tergantung pada masalah yang sedang dipelajari oleh peneliti. Selain itu, metode studi kasus (*Case Study*) digunakan dalam penelitian ini. Kasus dikaitkan dengan waktu dan aktivitas, dan peneliti menggunakan berbagai proses untuk terus mengumpulkan data terperinci. Dalam penelitian ini, data dan contoh yang disajikan di SDN Serang 11 menyajikan peran guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa kelas V SD melalui pendidikan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini sangat cocok untuk menerapkan metode studi kasus (*Case Study*).

Dalam pengumpulan datanya, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dengan teknik random sampling, serta dokumentasi. Untuk subjek dalam pengambilan data, peneliti menjadikan guru kelas V dan siswa kelas V SDN Serang 11 sebagai subjek dengan waktu penelitian dibulan Desember 2021. Selanjutnya Penyajian Data (*Data Display*), lalu tulis data sehingga data yang terorganisir masuk akal dan diakhiri dengan kesimpulan. Peneliti dibantu dalam pengumpulan data dengan pedoman penelitian. Pedoman tersebut dipakai dengan menggunakan lembar wawancara dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini dimulai dari Reduksi Data, yakni untuk memilih data-data penting yang telah didapat peneliti melalui teknik obsevasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS

Hasil observasi guru terkait peran guru dalam menanamkan sikap sosial terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru

No.	Aspek yang Diamati	Terlihat	Belum Terlihat
		1	0
1.	Guru memberikan gaya agar saat pembelajaran, materi dapat dengan mudah dimengerti serta dipahami oleh seluruh siswa	✓	
2.	Guru memperlihatkan perilaku mulia setiap harinya	✓	
3.	Guru dapat memimpin proses pembelajaran yang efektif serta efisien	✓	
4.	Guru menjaga lingkungan fisik kelas	✓	
5.	Guru menyiapkan media pembelajaran yang sesuai		✓

6.	Guru mempersiapkan semua perangkat pembelajaran (silabus, kurikulum, RPP, bahan evaluasi, perkuliahan, dll) sebelum memulai pembelajaran. (evaluasi)	✓
7.	Guru tidak berlaku semena-mena terhadap siswa	✓
8.	Guru menyampaikan pembelajaran dengan jelas	✓
9.	Guru menyampaikan berita penting kepada siswa	✓
10.	Guru memberikan pujian dan hadiah sebagai motivasi siswa	✓
11.	Guru menginspirasi siswa	✓
12.	Guru menjadi teladan atau panutan bagi siswa	✓
13.	Guru memberikan nasehat yang baik,	✓
14.	Guru mengevaluasi baik dalam bentuk tes maupun dalam bentuk tes.	✓
Jumlah		13
		1

Skor Penilaian :

11 - 14 = B (Baik)

06 - 10 = C (Cukup)

01 - 05 = K (Kurang)

Hasil dari observasi peran guru menunjukkan skor 13 yaitu baik.

Sikap Sosial yang ditanamkan di SDN Serang 11

Hasil observasi siswa terkait bentuk dan tanda sikap sosial siswa terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa

No.	Nama	Jumlah Indikator Penilaian Sikap	Keterangan
1.	ZA	13	B
2.	AS	9	C
3.	LNA	8	C
4.	PCI	10	C
5.	OLZ	14	B

Skor Penilaian :

11 - 14 = B (Baik)

06 - 10 = C (Cukup)

01 - 05 = K (Kurang)

Hasil observasi siswa tersebut jika dirata-rata kan mendapatkan hasil yang cukup.

Kendala dan Solusi yang ditemukan Guru dalam Penanaman Sikap Sosial

Hasil wawancara yang didapatkan dan disimpulkan bahwa kendala guru dalam proses pengajaran sikap sosial siswa di SD Negeri 11 Serang adalah keterbatasan waktu dan susahnya membimbing siswa untuk membentuk sikap sosial yang diharapkan.

“Mungkin untuk mengatasinya bisa berdiskusi dengan orang tua, berkoordinasi dengan guru lain, dan meminta informasi lebih lanjut kepada siswa lain.” (Responden 1).

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa solusi guru dalam penanamam sikap sosial siswa di SD Negeri 11 Serang adalah dengan berdiskusi bersama orang tua, dan komunikasi antar guru.

Pembahasan

Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS

Berikut ini akan dipaparkan secara jelas terkait peran guru dalam menanamkan perilaku sosial melalui pelajaran IPS:

a. Peran Guru sebagai Demonstrator

Dalam hal ini, pengajar mampu memberikan suatu gambaran peristiwa atau kondisi kerusakan lingkungan disekitar rumah akibat dampak buruk dari interaksi manusia dengan alam, seperti terjadinya banjir di saluran air yang terhambat oleh puing-puing dari aktivitas manusia. Hal ini dapat menanamkan sikap tanggung jawab siswa terhadap peristiwa atau kondisi kerusakan lingkungan sesuai dengan gambaran yang telah guru berikan.

Hal ini sesuai dengan Effawati (2017) bahwa pembelajaran IPS adalah upaya menerapkan prinsip-prinsip IPS untuk mempelajari pengalaman, gejala, peristiwa, dan masalah sosial yang benar-benar terjadi di masyarakat. Melalui upaya tersebut, IPS telah melatih siswa secara fisik maupun keterampilan berpikir serta menggali dan menemukan solusi atas permasalahan sosial yang dialaminya.

b. Peran Guru sebagai Pengelola Kelas

Pada saat pembelajaran IPS guru membuat kelompok dan membagi siswa, kemudian meminta siswa untuk mendiskusikan soal latihan terkait bentuk kegiatan interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruh negatif yang ditimbulkan serta bagaimana usaha untuk memperbaikinya. Selain itu, peneliti melihat dalam memelihara lingkungan fisik cukup rapi dan menarik dimana di dalam kelas tersebut terdapat bendera-bendera Asia yang terdapat didalam ruang kelas VB. Hal ini sesuai dengan Minsih dan Galih (2018) bahwa pengelolaan kelas merupakan cara seorang guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib ketika mendesain ruang kelas.

c. Peran Guru sebagai Mediator

Pada saat penyampaian materi, guru tidak menyediakan media pembelajaran berupa LCD dan proyektor atau media lainnya, sehingga guru tidak dapat menampilkan slide materi ajar dan gambar-gambar yang sesuai dengan materi tersebut guru hanya menyampaikan materi secara verbal. Hal ini sesuai dengan Yestiana & Zahwa (2020) bahwa peran guru sebagai mediator adalah guru memiliki literasi media dan dapat menggunakan media apa saja yang berperan sebagai sarana komunikasi untuk mengefektifkan proses interaksi edukatif. Sebagai asal informasi materi IPS, diperlukan alat bantu untuk guru lebih memahami siswa tentang topik IPS.

d. Peran Guru sebagai Fasilitator

Seperti halnya guru di dalam kelas, guru berperan sebagai fasilitator. Dengan kata lain, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk Tema 6 dan membuat latihan siswa untuk melihat pemahaman siswa pada pembelajaran tersebut. Sesuai dengan informasi yang diberikan oleh Sulistriani et al. (2014) memiliki indikator peran guru sebagai fasilitator adalah mempersiapkan semua perangkat pembelajaran sebelum dimulainya pembelajaran (kurikulum, silabus, pelajaran, bahan penilaian, penilaian, dll), dan bertindak sewajarnya terhadap siswanya.

Peran fasilitator ini sangat dominan muncul dan menjadi cerminan pembelajaran aktif (Rahmawati & Suryadi, 2019).

e. Peran Guru sebagai Komunikator

Sebagai komunikator, guru kelas telah memainkan perannya dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran secara jelas yang akan disampaikan kepada siswa atau komunikasi. Hal ini terlihat pada saat Pembelajaran IPS yaitu materi interaksi dengan lingkungan alam guru menjelaskan bahwa agar kita bisa mendapatkan lingkungan yang bersih, nyaman, indah dan sehat untuk mendukung kegiatan belajar maka sikap sosial siswa, sehingga tanpa disengaja akan terbentuk karena adanya sikap tanggung jawab siswa untuk menjaga kebersihan di lingkungan kelas tersebut. Hal ini sesuai dengan Zulhafizh (2021) memberikan pendapatnya bahwa guru dianggap sebagai informan.

f. Peran Guru sebagai Motivator

Hal ini terbukti setelah pembelajaran IPS berakhir, guru meminta satu orang kelompok agar menyampaikan hasil diskusinya, dan guru memuji siswa yang mau maju ke depan mewakili kelompoknya (Roqib & Nurfuadi, 2020). Peran tersebut dapat mengembangkan sikap percaya diri siswa dan memacu siswa yang pasif dengan memberi siswa kesempatan untuk mau maju di depan, agar rasa ketakutan siswa tersebut hilang.

g. Peran Guru sebagai Inspirator

Guru pada saat sebelum memulai proses pembelajaran menceritakan saat guru masih duduk dibangku sekolah dan perekonomian pada zaman dahulu. Sehingga dalam pengalaman yang diceritakan oleh guru tersebut siswa dapat mengambil pelajaran akhirnya siswa dapat termotivasi untuk datang kesekolah tepat waktu.

h. Peran Guru sebagai Inspirator

Guru di kelas berperan sebagai pendidik. Artinya, ketika mempelajari, guru bukan hanya mengajarkan materi, tetapi juga memberikan contoh bagi siswa. Guru selalu memakai pakaian yang pantas dan menggunakan kata-kata dan perkataannya. Selalu ramah dan menghormati siswa. Semoga menumbuhkan perilaku santun siswa, guru tidak melakukan seenaknya terhadap siswanya, dan siswa sering diberitahu bahwa penting bagi mereka untuk menanamkan sikap sosial (Mustafa et al., 2019).

i. Peran Guru sebagai Inspirator

Guru sebagai evaluator dapat mengevaluasi siswa baik dalam evaluasi tes maupun non tes. Guru kelas telah mengambil peran sebagai seorang profesional. Dengan kata lain, guru mengajukan pertanyaan yang dikerjakan pada saat hari itu juga dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dibuku paket, lalu melakukan penilaian harian serta mengawasi siswa ketika melaksanakan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Guru juga melakukan penilaian non tes berupa lembar sikap sosial setiap siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Sikap Sosial yang Ditanamkan di SDN Serang 11

Hasil wawancara bersama Ibu Ida sebagai guru kelas VB bahwa sikap sosial yang ditekankan di SDN Serang 11 yaitu disiplin, santun, jujur, tanggung jawab, percaya diri dan peduli. Sesuai dengan Permendikbud No.21 Tahun 2016 tentang Standar Isi menempatkan sikap sosial menjadi disiplin, percaya diri, jujur, santun, bertanggung jawab dan penyayang dalam interaksinya dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan negara yang didefinisikan sebagai sikap yang menunjukkan suatu tindakan. Berikut ini akan dipaparkan secara jelas sikap sosial yang ditanamkan di SDN Serang 11 sebagai hasil observasi di SDN Serang 11 sebagai berikut:

a. Jujur

SDN Serang 11 kelas VB menanamkan sikap jujur yang diantaranya adalah dalam ujian siswa dituntut untuk tidak mencontek. Dari hasil wawancara dengan siswa melihat bahwa siswa berinisial ZA, PCI dan OLZ telah bersikap jujur dengan baik, meskipun siswa berinisial AS dan LNA masih menyontek ketika mengerjakan soal penilaian.

b. Disiplin

SDN SERANG 11 menanamkan sikap disiplin yaitu siswa datang ke sekolah dengan tepat waktu. Berdasarkan hasil observasi bahwa siswa berinisial ZA, PCI dan OLZ telah menunjukkan sikap disiplin dengan datang ke sekolah sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan siswa berinisial AS dan LNA belum menunjukkan sikap disiplinnya hal ini dikarenakan jarak rumah yang dekat dengan sekolah sehingga siswa tersebut datang terlambat. Kemudian setiap hari siswa sudah memakai seragam yang telah ditentukan, akan tetapi hampir semua siswa belum memakai atribut dengan lengkap seperti gesper. Dan sikap disiplin lainnya yaitu siswa selalu mengembalikan buku paket tematik yang telah dipakai ke dalam lemari yang tersedia di depan ruang kelas VB tersebut.

c. Santun

Menurut Natalia (2016) siswa mendengarkan serta memperhatikan guru dan teman yang sedang berbicara di depan kelas dan dari beberapa siswa melalui hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menghormati orang lain dengan mendengarkan atau menyimak penjelasan dari guru atau teman pada saat berbicara, karena mereka dapat memahami, memahami, dan mengedit pertanyaan.

d. Percaya Diri

Menurut Utami et al. (2019) hasil belajar menyampaikan keyakinan dalam belajar bahwa siswa berani untuk maju di depan kelas dan mengungkapkan pendapatnya. Akan tetapi siswa berinisial LNA dan PCI terlihat masih malu-malu dan ragu untuk maju di depan kelas atau dalam mengemukakan pendapatnya dengan alasan takut jawaban mereka salah dan ditertawakan oleh temannya.

e. Peduli

Dari hasil temuan peneliti bahwa siswa dapat dipinjamkan dan berikan alat kepada teman tanpa memaksa mereka. Siswa ingin meminjamkan alat yang tidak mereka miliki kepada teman mereka sehingga mereka dapat belajar dan menulis.

f. Tanggung Jawab

Perilaku tanggung jawab ditanamkan di kelas diantaranya melaksanakan piket kebersihan sesuai jadwalnya, akan tetapi siswa berinisial AS belum bertanggung jawab dalam melaksanakan piket, siswa tersebut selalu kabur dikarenakan ingin buru-buru pulang. Oleh karena itu, guru selalu memotivasi agar siswa bertanggung jawab dalam melaksanakan piket tersebut.

Kendala dan Solusi Yang Ditemukan Guru Dalam Penanaman Sikap Sosial

Hasil penelitian ini kami menggambarkan rintangan yang dihadapi oleh guru kelas dalam mengkomunikasikan perilaku sosial adalah keterbatasan waktu dimana sejak adanya Pandemi Covid-19 sekolah yang awalnya daring menjadi tatap muka akan tetapi dalam pembelajaran tatap muka ini terdapat beberapa prosedur salah satu syarat pelaksanaan pembelajaran tatap muka adalah jumlah siswa dengan daya tampung 50 ruang kelas dan maksimal 3 jam pelajaran per hari.

Kemudian terdapat beberapa sikap sosial siswa yang masih belum menonjol dimana dalam indikator sikap sosial beberapa siswa masih belum mengkomunikasikan sikap sosialnya dengan

baik. Hal ini tercermin dari aspek jujur siswa tidak bertindak jujur secara menyeluruh, disiplin, tanggung jawab, yang terlihat pada banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah, siswa memiliki sikap percaya diri di kelas. menghadiri kelas atau mengungkapkan pendapat mereka.

Menghadapi munculnya beberapa kendala tersebut, guru kelas memiliki solusi tersendiri untuk menghadapi kendala tersebut, solusinya yaitu guru bisa berdiskusi atau bekerja sama bersama orang tua siswa. Sangat cocok untuk siswa yang belum mempunyai skill sosial yang cukup atau yang sering menarik diri dan pasif di kelas. Orang tua kerjasama dengan sekolah agar siswa dapat menerima instruksi langsung baik dari guru maupun orang tua. Juga berkonsultasi dengan guru lain yang akrab dengan sikap siswa (Rismayani et al., 2020). Dengan cara ini, guru menerima informasi tentang pengaturan siswa.

KESIMPULAN

Guru kelas sudah menjalankan peran nya sebagaimana seharusnya. Sikap sosial yang ditanamkan di SDN Serang 11 yaitu: disiplin, percaya diri, jujur, tanggung jawab, peduli, dan santun. Sikap sosial siswa juga menunjukkan angka yang cukup. Rintangan yang dialami guru dalam mengajarkan sikap sosial pada siswanya adalah keterbatasan waktu dan sulitnya mendidik mereka untuk mengajarkan sikap sosial yang baik. Dari kendala yang ditemukan, guru telah menemukan beberapa solusi untuk mengajarkan sikap sosial (disiplin, santun, jujur, tanggung jawab, percaya diri dan peduli. Peneliti tentunya berharap sekolah dapat menegakkan sikap sosial dalam semua mata pelajaran tidak hanya pembelajaran IPS saja dan terkait dengan materi yang diajarkan. Guru juga diharapkan dapat menunjang pembelajaran dengan media-media edukatif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Al Jundi, I., & Hadiwinarto, H. (2019). Deskripsi peningkatan karakter siswa setelah dilakukan pendidikan karakter oleh guru bidang studi di SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. *TRIADIK*, 18(2), 47-55. <https://doi.org/10.33369/triadik.v18i2.11393>
- Effawati, Y. (2017). Meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS materi interaksi sosial dan lembaga sosial model pembelajaran group investigation pada siswa kelas VII.6 di SMP Negeri 18 Pekanbaru Tahun 2017. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, 1(3), 188-196. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v1i3.175>
- Minsih, M., & Galih, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20-27. <https://journals.ums.ac.id/ppd/article/view/6144/4017>
- Mustafa, M. N., Hermendra, H., & Zulhafizh, Z. (2019). Teachers' strategies to design media to implement communicative leaning in public schools. *Journal of Educational Sciences*, 3(1), 13-24. <http://dx.doi.org/10.31258/jes.3.1.p.13-24>
- Natalia, D. (2016). Pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya. *Jurnal Socius*, 5(2), 1-8. <http://dx.doi.org/10.20527/jurnalsocius.v5i2.3335>

- Rahmadi, P., & Pancarania, D. (2020). Peran guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas i sekolah dasar melalui penghargaan dan konsekuensi. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 4(1), 80-101. <http://dx.doi.org/10.19166/johme.v4i1.2755>
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49-54. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8-15 <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>
- Roqib, M., & Nurfuadi, N. (2020). *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: CV.Cinta Buku.
- Sulhan, N. (2016). *Guru yang Berhati Guru: Mendidik Dengan Inspirasi Al-Qur'an & Mengajar Dengan Hati Untuk Indonesia Cerdas*. Semarang: Zikrul Hakim Bestari.
- Sulistriani, S., Santoso, J., & Octaviani, S. (2021). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Journal of Elementary School Education*, 1(2), 57-68. <https://doi.org/10.52657/jouese.v1i2.1517>
- Utami, Y., Purnomo, A., & Salam, R. (2019). Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa SMP Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 1(1), 40-52. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v1i1.30446>
- Yestiana, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 41-47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Zulhafizh, Z. (2021). Peran dan mutu pelaksanaan pembelajaran oleh guru di satuan pendidikan tingkat atas. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 7(2), 328-339. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3344>